

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu institusi keuangan yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia, secara umum terdapat dua jenis bank berdasarkan operasionalnya, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional, yang dalam operasinya menyediakan layanan dalam transaksi pembayaran sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan (Octavia & Munaraja, 2022). Perbankan syariah pada era reformasi mengalami kemajuan yang signifikan dengan disahkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Undang-undang ini memberikan kerangka hukum yang rinci dan jelas serta menetapkan jenis-jenis usaha yang dapat dijalankan dan diterapkan oleh bank syariah. Selain itu, undang-undang ini memberikan arahan kepada bank-bank konvensional untuk membuka unit syariah atau mengubah operasinya menjadi bank syariah secara menyeluruh. Kesempatan ini direspons secara positif oleh sebagian besar pelaku industri perbankan. Banyak bank mulai memberikan pelatihan perbankan syariah kepada staf

mereka, dan beberapa bahkan memutuskan untuk membuka divisi atau cabang syariah di lembaganya.

Bank syariah memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini disebabkan oleh peran penting perbankan sebagai lembaga keuangan utama dalam pembangunan negara, yang bertindak sebagai perantara keuangan yang vital. Bank Muamalat, sebagai pelopor perkembangan perbankan syariah di Indonesia, memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan industri ini. Keberadaannya semakin berkembang setelah diresmikannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pertumbuhan bank syariah juga tercermin dari munculnya berbagai lembaga keuangan syariah, tidak hanya Bank Umum Syariah, tetapi juga Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Peningkatan dan perkembangan bank syariah perlu dilakukan dengan berfokus pada kinerja terbaiknya, yang tercermin dalam kinerja keuangan. Salah satu strategi untuk menjaga kinerja keuangan yang baik adalah dengan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk mencapai laba dalam periode tertentu. Hal ini mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengoperasikan perusahaan, dan dapat diukur menggunakan rasio-rasio

profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi. Dengan rasio profitabilitas ini, investor bisa mengetahui tingkat pengembalian investasi yang mereka tanamkan (Sari et al., 2023). Salah satu metode untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio rentabilitas, yang diwakili oleh *Return On Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Kualitas pengendalian risiko pembiayaan dapat tercermin dalam rasio *Non-Performing Financing (NPF)*, yang dapat berada dalam kondisi baik atau buruk. NPF mencerminkan pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Semakin tinggi rasio NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan tersebut, yang dapat menyebabkan bank menghadapi masalah. NPF, dengan kata lain, merupakan pembiayaan yang tidak lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola kredit atau pembiayaan yang bermasalah (Astuti, 2022)

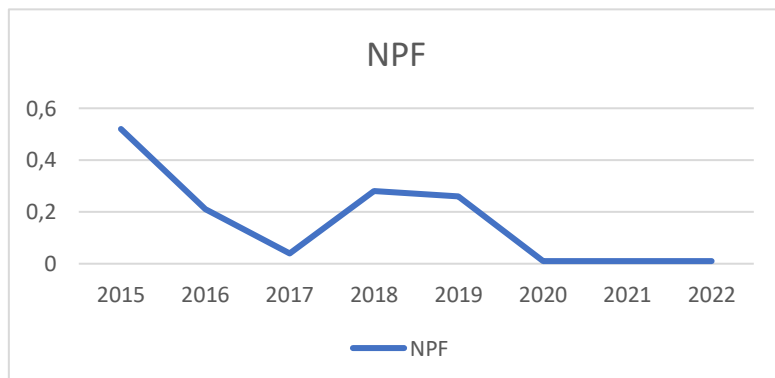
Perbedaan dalam tingkat risiko terkait dengan pendanaan dapat dilihat dari faktor seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan indikator likuiditas yang menggambarkan stabilitas bank dalam memberikan pendanaan. FDR mencerminkan kapasitas bank dalam menanggapi kewajibannya terhadap penarikan dana dari para deposan, dengan menggunakan pendanaan sebagai sumber aliran dana tunai. Kondisi likuiditas menjadi riskan apabila FDR tinggi serta pendistribusian dana ke pihak ketiga, sebaliknya FDR akan rendah apabila distribusi kredit oleh bank tidak efektif. ROA meningkat seiring dengan besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan (La Difa et al., 2022).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam industri keuangan untuk menilai efisiensi operasional suatu perusahaan. Rasio BOPO mengindikasikan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya. Semakin rendah nilai rasio BOPO, semakin efisien operasional perusahaan tersebut. BOPO adalah rasio yang mengukur aktivitas operasional dan tingkat efisiensi bank. Penghimpun dan penyalur serta kepada pihak ke tiga merupakan kegiatan pokok bank. Oleh karena itu, hasil bunga dan biaya

bunga menjadi dominasi biaya dan pendapatan operasional bank (La Difa et al., 2022).

Tingginya tingkat likuiditas dalam sebuah bank dapat menunjukkan bahwa terdapat banyak dana yang tidak digunakan, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas bank. Salah satu contoh bank yang mengalami rendahnya profitabilitas, seperti terlihat dari rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), adalah PT Bank Central Asia Syariah, Tbk. Kelemahan dalam profitabilitas bank tersebut tidak selaras dengan beberapa teori yang ada. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa beberapa rasio yang seharusnya mendorong peningkatan laba di bank tersebut, malah berkontribusi pada penurunan keuntungan bank. Ini dapat dilihat melalui beberapa komponen data laporan keuangan dari PT Bank Central Asia Syariah.

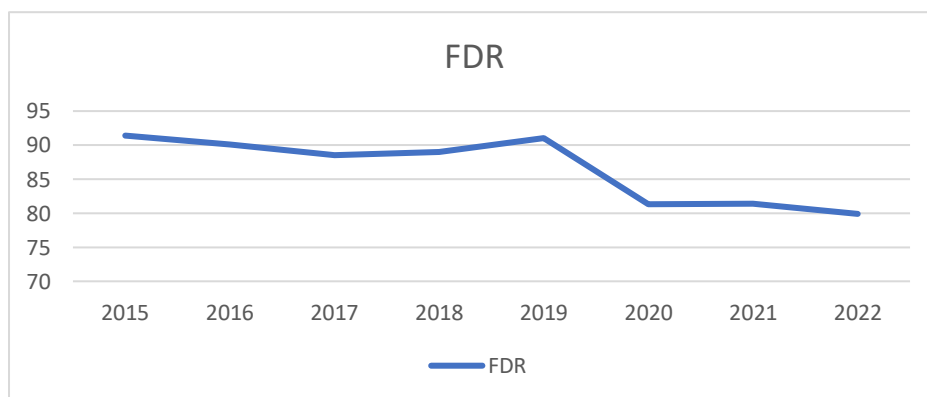
Gambar 1. 1 Non Performing Financing Periode 2015-2022



Sumber : laporan keuangan BCA Syariah

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) yang dimiliki oleh Bank Central Asia Syariah cenderung mengalami penurunan. NPF pada tahun 2015 yakni 0,52%, sedangkan pada 2016 sebesar 0,21% dan terus menurun hingga tahun 2017 sebesar 0,04%, akan tetapi mengalami sedikit kenaikan pada 2018 0,28% dan 2019 0,26%, namun mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 hingga 2022 yang mana rasio NPF menyentuh angka 0,01%. Pengendalian risiko dalam pembiayaan yang mampu dijaga dengan baik dan tetap berada di bawah 5% sesuai dengan regulasi dari Bank Indonesia, akan meningkatkan potensi bank untuk mencapai keuntungan.

Gambar 1. 2 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Periode 2015-2022

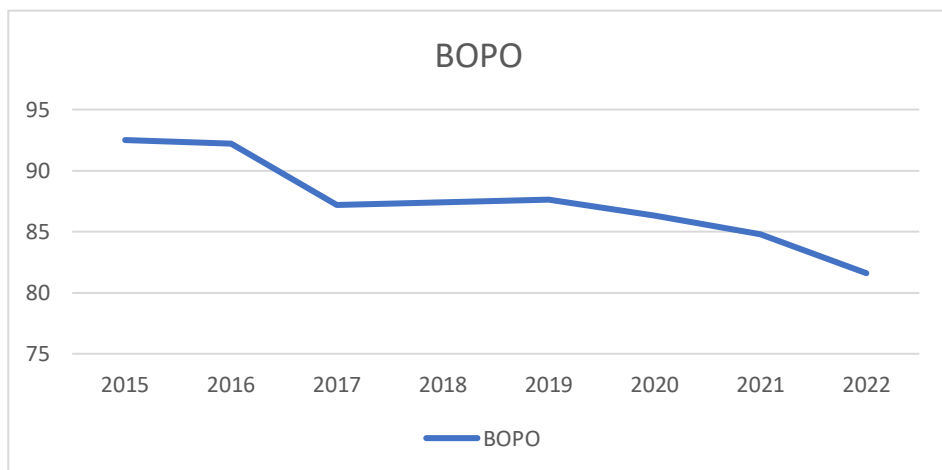


Sumber : laporan keuangan BCA Syariah

Gambar 1.2 menunjukan Pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Tahun 2015 nilai FDR Bank

BCA Syariah cukup tinggi yakni menyentuh 91,4% dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2016 yakni 90,1% terus hingga tahun 2017 sebesar 88,5%. Akan tetapi pada tahun 2018 dan 2019 mengalami sedikit kenaikan kembali yakni 89,0% dan 91,0% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020, 2021 dan 2022 yakni menyentuh angka 81,3%, 81,4% dan 79,9%. Apabila nilai FDR menunjukkan prosentase yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, hal ini menandakan bahwa bank dianggap tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah. Dampaknya, hal ini dapat memengaruhi laba yang diperoleh oleh bank (Octavia & Munaraja, 2022). Namun dari data Diatas FDR Bank BCA tergolong sehat karna masih berada pada rentang 78% - 100%.

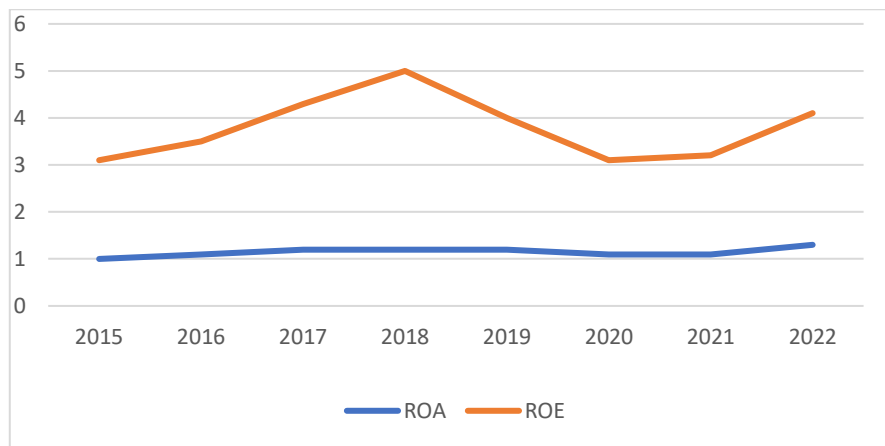
Gambar 1. 3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Periode 2015-2022



Sumber : laporan keuangan BCA Syariah

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BCA Syariah mayoritas mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2015 sebesar 92,5% dan adanya sedikit penurunan pada tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai yang sama yakni sebesar 92,2%, tahun 2018 sebesar 87,4% dan terus menurun dari tahun 2019 samapai dengan 2022 yakni sebesar 87,6%, 86,3%, 84,8%, hingga 81,6%. Dalam kurun delapan tahun Nilai BOPO yang paling rendah yakni pada tahun 2022 sebesar 81,6%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang membandingkan nilai biaya operasional dengan pendapatan operasional, yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO, semakin baik bank tersebut dalam menutup biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya (La Difa et al., 2022). Penurunan rasio BOPO menandakan bahwa perusahaan mengelola biaya operasional dengan lebih efisien relatif terhadap pendapatan operasionalnya. Ini bisa mengindikasikan potensi peningkatan profitabilitas karena perusahaan mengurangi proporsi biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan.

Gambar 1. 4 ROA dan ROE Periode 2015-2022



Sumber : laporan keuangan BCA Syariah

Gambar 1.4 mencerminkan ROA dan ROE Bank BCA Syariah mengalami perbedaan. ROA BCA Syariah relatif stabil sedangkan ROE mengalami pluktuatif yang cukup signifikan. Tahun 2015 menuju 2016 ROA mengalami sedikit kenaikan yakni sebesar 1,0% dan 1,1%, tahun 2017 sampai dengan 2019 kembali mengalami sedikit kenaikan dengan nilai yang sama yakni 1,2%, namun pada 2020 hingga 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 1,1% dan naik kembali pada tahun 2022 yakni 1,3%. Rasio ROE yang cenderung menurun pada tahun 2015 hanya sebesar 3,1% tapi terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar 5,0% namun turun kembali secara drastic hingga 3,1% dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2022 yakni 4,1%. Berdasarkan data di atas, ROA hanya mengalami peningkatan yang sedikit pada tahun 2022,

sementara ROE mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan nilai *Financing to Deposit Ratio* yang seharusnya berdampak pada penurunan *Return on Assets* (ROA). Namun yang menarik nilai ROA justru meningkat pada periode tersebut. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan realitas yang mengatakan bahwa, semakin tinggi nilai FDR maka ROA semakin naik dan sebaliknya apabila FDR turun maka ROA akan ikut turun (Moorcy et al., 2020). Mungkin yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan atau strategi bisnis yang tidak biasa.

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Octavia dan Munaraja menunjukkan bahwa nilai *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). (Octavia & Munaraja, 2022). Demikian juga dalam penelitian Amalia dan Wirman, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dari *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (Amalia Mulyana & Wirman,

2022). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Wardana, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Subekti & Wardana, 2022). Pada penelitian Amalia dan Wirman bahwa terdapat pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (Amalia Mulyana & Wirman, 2022). Berbeda dengan penelitian Subekti dan Wardana, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Subekti & Wardana, 2022) dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Difa halnya FDR kepada ROA tidak berpengaruh secara signifikan (La Difa et al., 2022). Perbedaan kembali terjadi dalam variabel BOPO pada penelitian Difa, yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak signifikan secara negatif terhadap ROA (La Difa et al., 2022) memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Astuti, 2022). Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, yang menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Gunawan et al., 2020)

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menambahkan tiga variabel bebas dan dua variabel terikat. Dengan demikian, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul

Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (Studi pada PT Bank Central Asia Syariah, Tbk Periode 2015-2022).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai NPF BCA Syariah dapat ditekan namun tidak diikuti dengan kenaikan ROA dengan maksimal
2. Meskipun tingkat BOPO menurun, menunjukkan pencapaian efisiensi operasional yang lebih tinggi oleh perusahaan, namun nilai ROA tidak meningkat.
3. Ditemukan perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa NPF, FDR, dan BOPO secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Seperti penelitian yang dilakukan (Octavia & Munaraja, 2022). Bahwa nilai *Non-Performing Finance* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Wardana, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Subekti & Wardana, 2022).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini membatasi variabel independen, antara lain *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel dependennya adalah profitabilitas, yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)
2. Objek penelitian terbatas pada BCA Syariah dengan rentang waktu periode laporan dari tahun 2015 hingga 2022.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada BCA Syariah?.
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROE) pada BCA Syariah?.
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada BCA Syariah?.

4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROE) pada BCA Syariah?.
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada BCA Syariah?.
6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROE) pada BCA Syariah?.
7. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada BCA Syariah?.
8. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROE) pada BCA Syariah?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada BCA

Syariah Periode 2015-2022

- 2 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada BCA Syariah Periode 2015-2022
- 3 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada BCA Syariah Periode 2015-2022
- 4 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada BCA Syariah Periode 2015-2022

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan referensi mengenai ilmu-ilmu dalam perbankan syariah, khususnya mengenai analisis kinerja keuangan Bank Central Asia Syariah, Tbk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca, selain itu bisa menjadi rujukan sebagai referensi para pembaca yang akan melakukan penelitian

mengenai NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA dan ROE.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan sarana pembelajaran dan pengetahuan mengenai NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA dan ROE.

c. Bagi Perbankan Syariah

Untuk hasil dari penelitian ini yang didapat diharapkan bisa berkontribusi baik serta menjadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap pengaruh profitabilitas (ROA dan ROE).

G. Sistematika Penulisan

Agar bisa memahami riset ini, penulis menggunakan sistematika penulisan berdasarkan pedoman penulisan skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Berikut Sistematikanya:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ke satu, pendahuluan, bab ini memperkenalkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ke dua, kajian pustaka, bab ini yang memuat pemaparan terkait definisi dan konsep teori menjadi pokok penelitian, yakni paparan teori,

penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis, sebagai hasil dari studi pustaka.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ke tiga, metodologi penelitian, bab ini peneliti membahas tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, menjelaskan tentang variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisisnya.

BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Bab ke empat, hasil dan pembahasan, bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian memuat tentang pembahasan dari objek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ke lima, penutup, yang terdapat kesimpulan, ditarik dari bab sebelumnya, serta mengemukakan beberapa saran membangun atas permasalahan yang dihadapi.